

Evaluasi Sistem Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Wawancara pada Cabang Esteler Barbarita

Nova Damai Yanti Bancin *¹

Cindy Sri Wahyuni ²

Riska Aryanti ³

Masjuwita Aulia Munthe ⁴

Siti Rodiah ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

*e-mail: 1230301075@student.umri.ac.id, 230301079@student.umri.ac.id

, 3230301084@student.umri.ac.id, 4230301085@student.umri.ac.id, sitirodiah@umri.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, namun seringkali menghadapi kendala pada aspek manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Esteler Barbarita di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara mendalam kepada pemilik dan pengelola usaha sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, dengan pelaporan harian yang terstruktur kepada kantor pusat. Meskipun metode ini telah membantu pengawasan operasional, terdapat kelemahan berupa keterlambatan pelaporan dan rendahnya efisiensi akibat belum adanya sistem digital. Rekomendasi yang diusulkan meliputi digitalisasi sistem keuangan, standarisasi format laporan cabang, pelatihan pengelolaan keuangan dasar, serta penguatan mekanisme monitoring dan audit. Diharapkan dengan penerapan rekomendasi ini, tata kelola keuangan UMKM dapat meningkat, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih profesional serta berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, digitalisasi, studi kasus

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the national economy but often face challenges in financial management, especially in recording and reporting systems. This study aims to evaluate the financial recording and reporting system at Esteler Barbarita, an MSME in Pekanbaru. Using a qualitative approach with a case study method, in-depth interviews were conducted with the owner and management as key informants. The findings show that the financial recording system is still manual, with structured daily reports submitted to the head office. Although this approach supports operational supervision, there are notable weaknesses, including delays in reporting and low efficiency due to the lack of digital systems. Recommendations include adopting digital financial recording applications, standardizing report formats across branches, providing basic financial management training, and strengthening monitoring and audit mechanisms. Implementing these improvements is expected to enhance financial governance, support data-driven decision-making, and foster sustainable and professional MSME growth.

Keywords: MSMEs, financial recording, financial reporting, digitalization, case study

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung perekonomian nasional di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan sangat signifikan (KEMENKOP, 2024). UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal, membuka lapangan pekerjaan baru, dan menopang kehidupan jutaan rumah tangga. Dengan jangkauan yang luas hingga ke pelosok daerah, UMKM juga menjadi salah satu instrumen penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Al Farisi et al., 2022).

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan internal dan eksternal yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Salah satu hambatan krusial yang kerap ditemui adalah manajemen keuangan yang belum optimal

(Mohamad et al., 2025). Banyak pelaku UMKM, terutama yang berskala sangat kecil, cenderung mengabaikan aspek pencatatan keuangan yang sistematis, atau bahkan menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Sriningsih et al., 2024). Praktik semacam ini, meski mungkin terlihat sederhana pada awalnya, dapat menimbulkan komplikasi serius seiring dengan perkembangan usaha.

Ketiadaan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan teratur dapat menjadi bumerang bagi UMKM. Tanpa data keuangan yang jelas, pemilik usaha akan kesulitan dalam memantau arus kas, mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran, serta mengevaluasi profitabilitas usaha secara objektif (Maghfiroh et al., 2025). Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemahaman sebagian pelaku UMKM mengenai pentingnya informasi keuangan sebagai alat strategis untuk pengambilan keputusan bisnis. Akibatnya, keputusan seringkali diambil berdasarkan intuisi semata, bukan berdasarkan analisis data yang valid, yang tentunya berisiko (Rajagukguk, 2024).

Padaahal, informasi keuangan yang memadai adalah fondasi utama bagi keberhasilan dan pertumbuhan bisnis. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja finansial suatu usaha (Dharma et al., 2023). Informasi ini krusial tidak hanya untuk evaluasi internal, tetapi juga untuk keperluan eksternal, seperti pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan, penarikan investor, atau kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Sebagai salah satu representasi dari UMKM di sektor kuliner, Es Teler Barbarita menghadapi dinamika pasar yang kompetitif dan kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang efisien. Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha, penting bagi Esteler Barbarita untuk memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berfungsi dengan baik. Namun, sejauh mana sistem tersebut telah diterapkan, kendala apa yang dihadapi, dan bagaimana persepsi pemilik terhadap urgensi pencatatan keuangan yang sistematis, masih menjadi pertanyaan yang perlu dieksplorasi mengingat berbagai tantangan UMKM secara umum.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi secara komprehensif sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sedang berjalan pada UMKM Es Teler Barbarita. Evaluasi ini akan dilakukan melalui pendekatan wawancara mendalam dengan pemilik atau pengelola usaha. Wawancara ini akan menggali informasi mengenai metode pencatatan yang digunakan, jenis laporan keuangan yang disusun (jika ada), tantangan operasional dalam pengelolaan keuangan, serta tingkat pemahaman pemilik terhadap manfaat data keuangan yang akurat, sejalan dengan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM.

Dengan memahami secara spesifik kondisi keuangan Es Teler Barbarita, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Lebih lanjut, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi praktis dan relevan yang dapat membantu Esteler Barbarita dalam meningkatkan kualitas dan akurasi informasi keuangannya. Peningkatan ini tidak hanya akan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis, tetapi juga memperkuat fundamental finansial UMKM Esteler Barbarita untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang terfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Es Teler Barbarita. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, kaya konteks, dan holistik mengenai praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang kompleks, serta untuk mengeksplorasi secara rinci persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh pemilik atau pengelola UMKM terkait isu tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami "mengapa" dan "bagaimana" di balik praktik yang ada, bukan hanya "apa" yang terjadi. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan investigasi yang intensif dan rinci terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yaitu sistem keuangan spesifik pada satu entitas UMKM, sehingga relevan untuk memberikan rekomendasi yang sangat aplikatif. Studi

kasus juga memfasilitasi eksplorasi isu-isu yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, yang sangat penting dalam memahami dinamika UMKM.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah UMKM Es Teler Barbarita, yang saat ini berlokasi di Jln. Purowodadi Kecamatan Sidomulyo Barat, Pekanbaru, Riau. Pemilihan Esteler Barbarita sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, Esteler Barbarita merupakan UMKM yang bergerak di sektor kuliner, sebuah sektor yang sangat dinamis, kompetitif, dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal Pekanbaru. Tingkat persaingan yang tinggi di sektor ini menuntut pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat. Kedua, sebagai UMKM, Esteler Barbarita diasumsikan menghadapi berbagai tantangan umum yang kerap melanda sebagian besar UMKM di Indonesia, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan keterbatasan sumber daya. Ini menjadikannya kasus yang representatif untuk studi yang bertujuan memberikan solusi praktis bagi UMKM secara lebih luas. Selain itu, aksesibilitas terhadap pemilik atau pengelola Esteler Barbarita juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan objek penelitian ini.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang akan dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Sumber data utama akan diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) (Zahroh et al., 2025). Wawancara ini akan dilakukan dengan pemilik atau pengelola Esteler Barbarita yang kebutuhan sedang memantau usaha cabang berperan sebagai informan kunci.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Format wawancara ini memunculkan adanya fleksibilitas (Romdona et al., 2025). Peneliti telah menyiapkan panduan wawancara dengan serangkaian pertanyaan inti yang terbuka, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban mereka dan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam atau mengikuti alur diskusi yang muncul secara spontan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan mencakup aspek-aspek esensial dalam sistem keuangan UMKM, meliputi:

1. Gambaran Umum Operasional Cabang yang meliputi struktur operasional cabang dan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh bagian keuangan pada tingkat cabang.
2. Sistem Akuntansi yang Digunakan yang meliputi Sistem akuntansi apa yang digunakan oleh cabang dalam mencatat setiap transaksi keuangan, Apakah sistem pencatatan transaksi keuangan di cabang terintegrasi secara langsung dengan sistem yang digunakan oleh kantor pusat, dan prosedur pencatatan transaksi harian dilakukan di tingkat cabang.
3. Proses Pelaporan Keuangan yang meliputi cara penyusunan laporan keuangan cabang, Seberapa sering cabang menyampaikan laporan keuangan kepada kantor pusat, dan jenis laporan keuangan yang wajib disusun dan disampaikan oleh cabang kepada kantor pusat.
4. Transaksi antara Cabang dan Kantor Pusat yang meliputi prosedur pencatatan transaksi yang terjadi antara cabang dan kantor pusat dilakukan, dan kebijakan harga transfer dalam pengiriman barang atau jasa antara cabang dan kantor pusat.
5. Pengawasan dan Pengendalian Internal yang berisi Siapa yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh cabang.

Untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data, selama wawancara, peneliti akan melakukan pencatatan poin-poin penting secara langsung dan merekam seluruh percakapan menggunakan alat perekam suara. Persetujuan eksplisit dari informan akan diminta sebelum perekaman dimulai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Operasional dan Keuangan pada Cabang Esteler Barbarita

Menurut Ibu Melzi selaku penanggung jawab cabang sekaligus pemilik sistem usaha Es Teler Barbarita, model pengembangan usaha yang diterapkan mengadopsi sistem kemitraan yang menyerupai konsep waralaba (franchise). Hingga saat ini, terdapat empat cabang Es Teler

Barbarita yang aktif, yaitu di daerah Panam, Sukajadi, Rumbai, dan Goba. Dari keempat cabang tersebut, dua di antaranya yakni cabang Panam dan Sukajadi merupakan milik pribadi yang sepenuhnya dikelola oleh pemilik dan tim internal. Sementara itu, cabang di Rumbai dan Goba dijalankan melalui sistem kemitraan.

Dalam sistem kemitraan ini, mitra hanya diwajibkan membeli bahan baku dari pusat. Tidak ada sistem pembayaran royalti secara berkala, namun terdapat biaya kemitraan di awal kerja sama (Abdilah et al., 2024). Pengelolaan operasional harian pada cabang kemitraan menjadi tanggung jawab mitra masing-masing, sedangkan cabang yang dimiliki secara pribadi dikelola langsung oleh pemilik bersama tim manajemen.

Model seperti ini dinilai efektif untuk memperluas jangkauan usaha tanpa membebani pusat dengan pengelolaan cabang secara langsung, sekaligus memberikan kesempatan kepada mitra untuk berwirausaha dengan dukungan merek dan sistem yang sudah terbukti. Sistem ini juga memungkinkan standarisasi produk melalui pengendalian bahan baku, meskipun pengelolaan cabang dilakukan secara independen oleh masing-masing mitra (Mardani et al., 2023).

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Saat Ini

Dalam operasional usahanya, sistem pencatatan keuangan Es Teler Barbarita saat ini masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem atau aplikasi akuntansi berbasis digital. Seluruh transaksi keuangan, baik yang dilakukan oleh pusat maupun oleh masing-masing cabang, dicatat secara tertulis dengan bantuan pembukuan sederhana.

Khusus untuk pencatatan keuangan di tingkat cabang, seluruh data keuangan terintegrasi langsung ke pusat. Hal ini dimungkinkan karena setiap pembelian bahan baku oleh cabang dilakukan melalui pusat, dan setiap item yang dikirim dicatat secara rinci—mulai dari jumlah bahan, takaran, hingga jumlah cup yang digunakan. Melalui data ini, pusat dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja penjualan masing-masing cabang.

Sebagai contoh, jika sebuah cabang melaporkan penjualan yang rendah namun permintaan bahan baku tetap normal atau bahkan meningkat, maka pusat dapat mencurigai adanya ketidaksesuaian dalam laporan keuangan cabang tersebut. Dengan demikian, kontrol bahan baku menjadi indikator penting dalam memvalidasi laporan penjualan harian yang dibuat oleh cabang.

Namun, pencatatan harian pada masing-masing cabang juga masih dilakukan secara manual, yang menimbulkan potensi keterlambatan atau ketidaktepatan dalam pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengawasan secara umum telah terkoordinasi, sistem pencatatan keuangan di seluruh lini usaha masih memerlukan pengembangan, khususnya dalam aspek digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data.

Proses Pelaporan Keuangan Cabang Usaha Es Teler Barbarita

Cabang Es Teler Barbarita hanya menyusun laporan keuangan secara sederhana berupa laporan harian yang mencakup pemasukan per hari (penjualan) dan pengeluaran harian. Tidak digunakan jenis laporan keuangan lengkap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Laporan ini dibuat manual dan sederhana sesuai kebutuhan operasional cabang.

Karena laporan yang disusun bersifat laporan harian sederhana, pelaporan biasanya dilakukan secara rutin setiap hari atau dikumpulkan secara berkala oleh kantor pusat sesuai kebutuhan pengendalian usaha. Namun, belum ada prosedur baku atau standar pelaporan keuangan terstruktur yang diterapkan di cabang.

Dan laporan keuangan yang wajib disusun dan disampaikan cabang hanya melaporkan data keuangan harian berupa pemasukan dan pengeluaran. Tidak ada penyusunan dan pelaporan jenis laporan keuangan lengkap seperti Laporan Laba Rugi, Neraca, atau Laporan Arus Kas yang diwajibkan dalam SAK. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan cabang masih bersifat operasional dan belum memenuhi standar akuntansi formal.

Pengelolaan Transaksi antara Cabang dan Kantor Pusat

Transaksi operasional di setiap cabang Es Teler Barbarita dikelola secara mandiri oleh masing-masing cabang. Meskipun demikian, kantor pusat tetap dapat memantau aktivitas transaksi cabang melalui dokumen invoice pembelian bahan baku. Setiap kali cabang melakukan

pemesanan bahan baku ke pusat, akan diterbitkan invoice sebagai bukti transaksi yang juga menjadi acuan bagi pusat dalam melakukan pencatatan dan pemantauan.

Sistem pengadaan bahan baku diatur secara terpusat, di mana seluruh cabang baik yang dimiliki secara pribadi maupun melalui sistem kemitraan harus melakukan pembelian bahan baku langsung dari pusat. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi kualitas produk dan memastikan standarisasi dalam operasional setiap cabang.

Terkait ketentuan pembelian, pusat menerapkan kebijakan khusus dalam hal biaya pengiriman. Jika nilai pembelian bahan baku mencapai minimal Rp2.000.000 dalam satu kali transaksi, maka cabang akan mendapatkan fasilitas pengiriman tanpa biaya tambahan (free ongkir atau harga transfer). Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong efisiensi logistik dan memberikan insentif kepada cabang agar melakukan pembelian dalam jumlah yang optimal.

Model transaksi seperti ini tidak hanya membantu pusat dalam mengontrol distribusi bahan baku, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengawasan tidak langsung terhadap volume penjualan cabang, karena jumlah bahan baku yang dipesan biasanya berkorelasi dengan jumlah produk yang terjual (Daud, 2017).

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal Keuangan

Dalam struktur usaha Es Teler Barbarita, sistem pengawasan dan pengendalian internal keuangan dibedakan berdasarkan jenis kepemilikan cabang. Untuk cabang yang dimiliki secara pribadi, termasuk cabang yang menjadi objek penelitian ini, pengawasan dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha. Pemilik terlibat aktif dalam memantau kegiatan operasional dan keuangan harian bersama tim internal. Sementara itu, pada cabang yang dikelola melalui sistem kemitraan, pengawasan diserahkan sepenuhnya kepada mitra yang bersangkutan. Pusat hanya mengontrol melalui data pembelian bahan baku dan laporan yang dikirim oleh mitra.

Prosedur audit internal hingga saat ini masih dilakukan secara manual, dengan mengandalkan laporan harian yang disusun oleh masing-masing cabang. Setiap akhir bulan, dilakukan rekapitulasi untuk mengetahui total pemasukan dan pengeluaran, yang kemudian dijadikan dasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan bulanan. Proses ini masih sederhana namun dianggap cukup efektif dalam memantau arus kas dan aktivitas penjualan cabang.

Terkait dengan potensi penyimpangan keuangan, pihak pusat menyatakan bahwa hingga saat ini belum pernah terjadi penyimpangan keuangan yang bersifat besar atau merugikan secara signifikan. Beberapa kasus yang sempat terjadi lebih disebabkan oleh kesalahan komunikasi antara pihak cabang dan pusat, bukan karena unsur kesengajaan atau kecurangan. Oleh karena itu, penguatan sistem komunikasi serta pencatatan yang lebih sistematis menjadi fokus pengembangan ke depan untuk meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan akuntabilitas.

Dengan adanya sistem pengawasan yang berjalan secara rutin meskipun masih bersifat manual, diharapkan integritas keuangan cabang tetap terjaga dan dapat mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Dampak Operasi Cabang terhadap Kinerja Perusahaan

Keberadaan cabang-cabang dalam struktur operasional Es Teler Barbarita memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Operasi cabang, baik yang dikelola secara pribadi maupun melalui sistem kemitraan, telah berkontribusi secara positif dalam memperluas jangkauan pasar dan memperkuat posisi merek di tengah persaingan industri kuliner.

Dengan adanya empat cabang aktif yang tersebar di wilayah Panam, Sukajadi, Rumbai, dan Goba, perusahaan mampu menjangkau konsumen dari berbagai segmen dan lokasi strategis. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan volume penjualan dan perputaran arus kas perusahaan. Selain itu, sistem kemitraan yang diterapkan juga memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya tanpa harus menanggung seluruh biaya operasional dan investasi cabang, sehingga efisiensi modal dapat tercapai.

Secara internal, keberadaan cabang juga menjadi sumber data dan informasi penting bagi pusat dalam mengambil keputusan strategis. Data penjualan harian dan laporan keuangan dari masing-masing cabang memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja secara berkala serta merancang strategi pemasaran yang lebih efektif berdasarkan kebutuhan pasar lokal.

Dengan kata lain, operasi cabang bukan hanya berfungsi sebagai unit penjualan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam rantai distribusi, pengembangan merek, dan penguatan jaringan usaha. Dampak positif ini mencerminkan bahwa strategi ekspansi usaha melalui pembukaan cabang terbukti berhasil mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Analisis Temuan: Identifikasi Kekuatan Sistem, Tantangan Operasional Dalam Pengelolaan Keuangan, Serta Tingkat Pemahaman Pemilik Terhadap Manfaat Data Keuangan Yang Akurat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan dalam usaha Es Teler Barbarita memiliki beberapa kekuatan sekaligus tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Dari sisi kekuatan, sistem pelaporan harian yang konsisten dari cabang ke pusat telah menunjukkan adanya kesadaran pentingnya kontrol dan akuntabilitas keuangan. Penggunaan data jumlah penjualan berdasarkan ukuran cup, serta pemisahan antara penjualan online dan offline, menunjukkan bahwa pemilik telah membangun kerangka pencatatan sederhana yang relevan untuk kebutuhan analisis dasar. Selain itu, pencatatan pembelian bahan baku dari pusat secara terpusat juga memungkinkan adanya kontrol terhadap arus distribusi dan estimasi performa cabang, sehingga menjadi salah satu bentuk pengawasan tidak langsung yang cukup efektif.

Tantangan utama yang ditemukan dalam pengelolaan keuangan UMKM Es Teler Barabrita terletak pada belum digunakannya sistem akuntansi digital dan pencatatan pelaporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sampai saat ini, proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual, baik di tingkat cabang maupun kantor pusat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko keterlambatan dalam penyampaian laporan, ketidaktepatan data keuangan, serta kurangnya efisiensi dalam proses analisis keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, prosedur audit internal yang diterapkan masih bersifat sederhana dan sangat bergantung pada laporan manual. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi secara cepat adanya penyimpangan atau kesalahan signifikan dalam pengelolaan keuangan, sehingga berpotensi merugikan usaha dan menghambat pengembangan bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menyadari pentingnya data keuangan yang akurat dan terstruktur sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Khususnya dalam hal pengelolaan bahan baku, evaluasi performa cabang, serta pengembangan strategi ekspansi usaha. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran akan peranan krusial data keuangan dalam keberhasilan operasional dan pertumbuhan bisnis.

Namun demikian, keterbatasan sumber daya yang dimiliki, baik dari sisi teknologi maupun tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan digital, menjadi salah satu faktor utama yang menghambat penerapan sistem pencatatan digital secara menyeluruh. Keterbatasan ini memerlukan perhatian khusus agar UMKM dapat bertransformasi menuju pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan efisien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada usaha Es Teler Barbarita, dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan cabang melalui kombinasi kepemilikan pribadi dan kemitraan telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha. Cabang-cabang yang tersebar di beberapa lokasi strategis berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan pendapatan perusahaan secara keseluruhan.

Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan saat ini masih bersifat manual, namun telah dilakukan secara rutin dan terstruktur, terutama dalam hal pelaporan harian oleh masing-masing cabang ke kantor pusat. Data penjualan dicatat berdasarkan ukuran produk dan jenis saluran penjualan, yang menjadi dasar dalam pemantauan kinerja cabang. Meskipun sistem ini cukup fungsional untuk usaha skala UMKM, masih ditemukan beberapa

kelemahan seperti potensi ketidaktepatan data dan keterbatasan efisiensi akibat belum digunakannya sistem digital.

Pemilik usaha menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya data keuangan dalam pengambilan keputusan, namun implementasi sistem pengawasan dan audit keuangan masih perlu diperkuat. Kasus penyimpangan yang pernah terjadi pun lebih disebabkan oleh miskomunikasi, bukan karena unsur kecurangan yang disengaja.

Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah perbaikan, seperti digitalisasi sistem pencatatan, pelatihan pengelolaan keuangan bagi mitra, standarisasi format laporan, serta peningkatan mekanisme monitoring dan audit. Dengan penguatan di bidang manajemen keuangan, usaha Es Teler Barbarita memiliki potensi besar untuk terus berkembang secara berkelanjutan dan menjadi model UMKM yang profesional, transparan, dan adaptif terhadap perubahan.

Rekomendasi Perbaikan untuk Peningkatan Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat beberapa rekomendasi strategis dan praktis yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pada usaha Es Teler Barbarita, sekaligus memperkuat fundamental finansial dalam rangka mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

1. Digitalisasi Sistem Pencatatan Keuangan

Disarankan agar usaha mulai mengadopsi sistem pencatatan berbasis digital, seperti penggunaan aplikasi akuntansi sederhana (misalnya: BukuKas, Akuntansi UKM, atau software POS). Hal ini akan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam pelaporan, serta mengurangi risiko kesalahan manual.

2. Standarisasi Format Laporan Cabang

Perlu disusun format pelaporan yang seragam untuk seluruh cabang, baik yang dimiliki pribadi maupun melalui kemitraan. Standarisasi ini mencakup rincian penjualan per produk, per ukuran, omset online dan offline, serta biaya operasional. Dengan sistem yang seragam, pusat dapat melakukan evaluasi yang lebih objektif dan komparatif antar cabang.

3. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dasar

Memberikan pelatihan keuangan dasar bagi pengelola cabang, terutama mitra kemitraan, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat. Hal ini dapat mengurangi miskomunikasi dan meningkatkan keterampilan manajerial mitra.

4. Peningkatan Sistem Monitoring dan Audit

Disarankan untuk membentuk sistem monitoring yang lebih terstruktur, misalnya dengan melakukan audit ringan secara berkala dan tidak hanya berdasarkan laporan manual, melainkan juga melalui data stok bahan baku dan tren penjualan. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan mencegah potensi penyimpangan.

5. Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi

Pemilik dan mitra perlu diarahkan untuk memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi secara jelas. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai profitabilitas usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data keuangan yang bersih.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, diharapkan sistem manajemen keuangan usaha dapat berkembang secara lebih profesional. Peningkatan tata kelola keuangan tidak hanya mendukung operasional sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pertumbuhan usaha yang sehat, transparan, dan berkelanjutan di sektor UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji serta syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Siti Rodiah, selaku dosen pengampu, atas bimbingan, pengarahan, serta dukungan yang tulus selama proses pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Nasihat dan masukan yang diberikan sangat berharga dalam meningkatkan kualitas dan kelengkapan karya ilmiah ini.
2. Tim penyusun artikel yang telah menunjukkan dedikasi, kerjasama, serta tanggung jawab tinggi dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan, sehingga hasil penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan komprehensif.
3. Pihak UMKM Es Teler Barabrita, khususnya kepada pemilik dan seluruh staf usaha, atas izin, kesempatan, serta bantuan yang diberikan selama proses penelitian dan wawancara. Kerjasama dan keterbukaan informasi yang diberikan sangat mendukung kelancaran kegiatan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Besar harapan kami, artikel penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan UMKM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. U. F., Iswandi, I., & Rohmah, S. N. (2024). IMPLEMENTASI AKAD MUSYARAKAH PADA BISNIS FRANCHISE KOPI JANJI JIWA DI FOOD COURT "HAURGEULIS PUNYA CERITA." *MUEAMALA JOURNAL*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.61341/mueamala/v2i1.03>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- KEMENKOP. (2024). Kementerian Koperasi Dan Ukm Republik Indonesia. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1, pp. 37–48).
- Maghfiroh, I., Ni'mah, M., & Aqidah, W. (2025). Penerapan dan Evaluasi Strategi Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM (Studi Kasus Batik Ronggomukti Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo). *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12.
- Mardani, A., Rum, M., & Badolahi, I. (2023). Kinerja Usaha Kecil Bolu Cukke Di Kabupaten Soppeng Melalui Kontrol Bahan Baku, Strategi Diversifikasi, Dan Likuiditas Antar Entitas. *YUME : Journal of Management*, 6(2), 739–761.
- Mohamad, S., Saleh, G. S., & Umuri, H. (2025). Implementasi Program UMKM dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Padengo Kabupaten Pohuwato Implementation of the UMKM Program in Poverty Alleviation di Desa Padengo Kabupaten Pohuwato. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 03.
- Daud, M. N. (2017). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI ROTI WILTON KUALASIMPANG. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, 8(2).
- Rajagukguk, T. (2024). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM* (pp. 1–5).
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(6), 68–75.
- Zahroh, N. I., Amelia Nasution, L., Dzulfa Tazqia, A., Adzra Intan Faiha, H., & Nurhayati, D. (2025). STRATEGI PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: TEKNIK, TANTANGAN DAN SOLUSINYA. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.